

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Saham**

##### **2.1.1 Pengertian Saham**

Saham pada dasarnya merupakan bukti penyertaan modal dari investor kepada emiten yang menunjang bukti kepemilikan suatu perusahaan dan investor memiliki klaim atas penghasilan dan aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:5), saham (*stock*) didefinisikan sebagai berikut:

Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Sunariyah (2007: 126-127) yang dimaksud dengan saham adalah:

Surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Saham dikenal dengan karakteristik sebagai imbal hasil tinggi, resiko tinggi artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi resiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil (*capital gain*) yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga pasar saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Apabila harga pasar saham menjadi tinggi, maka investor akan mengalami keuntungan yang besar, begitu pun sebaliknya jika harga pasar saham menjadi turun, maka investor mengalami kerugian.

##### **2.1.2 Jenis-Jenis Saham**

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:6-8), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi :
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemilikinya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
  - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
  - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
  - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
  - e. Saham siklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

## 2.2 Harga Saham

### 2.2.1 Pengertian Harga Saham

Perubahan harga pasar saham menjadi perhatian penting bagi para investor dalam melakukan investasi pada pasar modal. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Harga saham menurut Sartono (2001:141) mendefinisikan adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.

Harga saham menurut Jogiyanto (2008:167) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Saham biasanya diperdagangkan pada bursa dengan harga pasar yang akan berbeda-beda pada tiap-tiap waktunya, hal ini akan berkaitan dengan nilai dari suatu saham tersebut. Terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga saham, salah satu di antaranya adalah menurut Tandelilin (2001:183), berbagai jenis nilai saham yaitu:

- a. Nilai Nominal  
Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.
- b. Nilai Buku  
Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.
- c. Nilai Intrinsik  
Nilai Intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa yang akan datang.
- d. Nilai Pasar  
Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar selebar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Pada surat berharga tercantum antara lain harga saham. Harga ini disebut harga atau nilai nominal. Harga nominal ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya nominal ini biasanya tergantung dari keinginan emiten atau perusahaan.

### **2.2.2 Harga Pasar Saham**

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saepudin (2001:6) mengenai harga pasar sebagai berikut:

Harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya harga saham.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui penilaian perubahan harga saham dapat dilihat pada saat pasar bursa tutup. Hal ini dapat menyebabkan harga pasar menjadi naik atau turun.

### **2.2.3 Penilaian Harga Saham**

Dalam penutupan harga saham, prakteknya mengacu pada beberapa pendekatan teori penilaian. Terdapat dua model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham, yaitu:

#### **1. Analisis Fundamental**

Menurut Husnan (2003:349), analisis fundamental dapat dipaparkan sebagai berikut:

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (i) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental bermula dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari seorang pemodal yang rasional didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu efek. Argumentasi

dasarnya jelas bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik pada suatu saat, tetapi juga dan bahkan lebih penting bagi harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya di kemudian hari.

Informasi-informasi fundamental antara lain:

- a. Kemampuan manajemen perusahaan
- b. Prospek perusahaan
- c. Prospek pemasaran
- d. Perkembangan teknologi
- e. Kemampuan menghasilkan keuntungan
- f. Kemampuan terhadap perekonomian nasional
- g. Kebijakan pemerintah
- h. Hak-hak yang diterima investor

## 2. Analisis Teknikal

Menurut Husnan (2001:349), analisis teknikal dapat dipaparkan sebagai berikut:

Analisis teknikal mencoba memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah (i) bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan (ii) bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan (iii) karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Bursa pada dasarnya adalah cerminan *mass behavior*. Seorang individu yang bergabung ke dalam suatu massa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tapi sering juga melebur identitas pribadi ke dalam identitas kolektif. Harga saham sebagai penawaran yang merupakan manifestasi dari kondisi psikologis pemodal. Model ini pada intinya menggambarkan bahwa harga saham selalu berfluktuasi naik dan turun, namun naik dan turunnya harga saham tersebut ada batasannya yaitu batas atas dan batas bawah.

Data yang digunakan dalam analisis teknikal biasanya berupa grafik atau program komputer. Dari grafik atau program komputer dapat diketahui bagaimana kecenderungan pasar yang akan dipilih dalam berinvestasi, teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

#### **2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham pada bursa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengaruh peraturan perundangan saham, ketat tidaknya pengawasan atas pengaruh pelanggaran oleh pelaku bursa, psikologi pemodal secara masal yang berubah-ubah antara pesimis dan optimis.

Secara teori ekonomi, harga pasar suatu saham akan terbentuk melalui proses penawaran dan permintaan yang mencerminkan kekuatan pasar, seperti yang dijelaskan oleh Anoraga dan Pakarti (2001:108) mengemukakan bahwa:

Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar dan analisis memfokuskan perhatian pada waktu, yaitu perkiraan *trend* naik atau turun. Sedangkan apabila permintaan lebih banyak dari pada penawaran saham, maka harga saham akan mengalami kenaikan, sehingga akan terjadi *trend* naik.

Efisiensi pasar modal merupakan salah satu indikator untuk menentukan kualitas suatu pasar modal. Semakin tinggi derajat efisiensi maka kualitas pasar modal tersebut akan semakin baik. Untuk konsep pasar yang efisien lebih ditentukan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Tandelilin, 2001:112).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada harga saham yang meningkat terus menerus, juga tidak ada harga saham yang terus menerus turun, yang ada adalah harga yang meningkat dan menurun sesuai dengan siklus yang berlaku.

### **2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca

(*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, liabilitas (kewajiban) dan ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang.

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:64) adalah:

*Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:68), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya current ratio, acid test ratio.
2. Rasio-rasio Laporan Laba-rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka- angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-rugi, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar Laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Menurut Martono dan Agus (2010:53), ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Rasio Leverage Financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

## 2.4 Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likwid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2009:130), rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponenan yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan utang lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Reeve dkk (2010:322), rasio likuiditas yaitu pengukuran kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas tak terduga.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan ialah *Current Ratio* (CR).

### 2.4.1 *Current Ratio* (CR)

Kasmir (2009:133) menyatakan bahwa “rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Current Ratio menurut Munawir (2010:72) ialah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan hutang-hutang tersebut.

Menurut Kasmir (2009:135), secara sistematis CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 2.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) berkaitan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Apabila kinerja perusahaan baik maka dapat mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan, begitu pun jika kinerja perusahaan kurang baik maka harga saham perusahaan menjadi turun.

Menurut Kasmir (2009:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio Profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dan rasio yang menunjukkan dalam kaitannya dengan penjualan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS), sedangkan rasio profitabilitas

dalam kaitannya dengan penjualan yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

### 2.5.1 Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Horne dan Wachowicz, 2005:224).

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin baik penggunaan aset yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba.

### 2.5.2 Return On Equity (ROE)

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:225) yaitu *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi yang ditanamkan pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.

Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang bisnis yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

### 2.5.3 *Earnings Per Share (EPS)*

Salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat keuntungan dari *Earnings Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham. *Earnings per share (EPS)* atau laba per lembar saham menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki para investor. Tentunya para investor akan senantiasa tertarik pada perusahaan yang dapat memberikan laba per lembar sahamnya yang lebih tinggi.

Menurut Sofyan (2008:305), mendefinisikan “laba per lembar saham (*earnings per share*) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.”

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Besarnya hasil penghitungan laba per lembar saham menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang digunakannya.

## 2.6 Perbandingan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Perbandingan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan**

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Persamaan dengan Penelitian yang Dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1.	Dipo Satria Alam (2007)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	Dependen: Harga Saham  Independen: CR, DTA, TATO, ITO, NPM, ROE dan PER	1. CR, ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. 2. Secara parsial CR, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	1. Pada penelitian ini tidak menguji DTA, TATO, ITO, NPM dan PER baik secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham.
2.	Nurmalasari (2008)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008	Dependen: Harga Saham  Independen: ROA, ROE, NPM, dan EPS	1. ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	1. Pada penelitian nurmalasari ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian ini ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Pada penelitian Nurmalasari NPM secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan

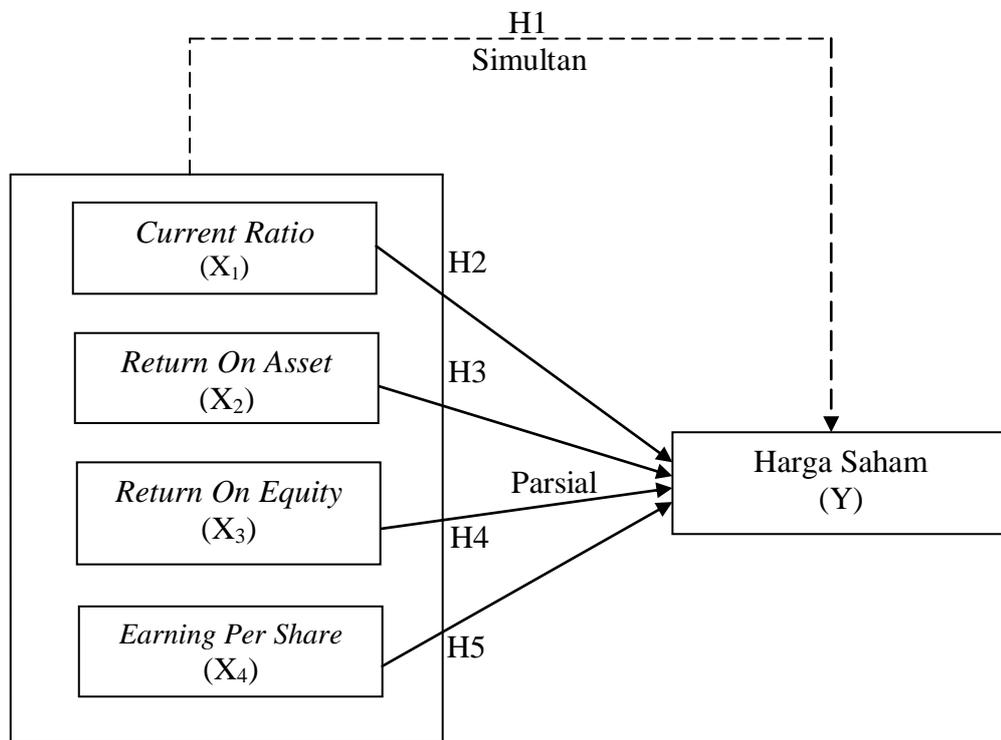
					signifikan terhadap harga saham sedangkan pada penelitian ini tidak menguji NPM baik secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham
3.	Dini dan Indarti (2010)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45	Dependen: Harga Saham  Independen: NPM, ROA, dan ROE	1. ROA dan ROE secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	1. Pada penelitian Dini dan Indarti ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian ini ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Pada penelitian Dini dan Indarti NPM secara simultan dan parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian ini tidak menguji NPM secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham.

4.	Ali Maskun (2012)	Pengaruh <i>Current Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang <i>Go Public</i> di BEJ	Dependen: Harga Saham  Independen: CR, ROA, ROE dan EPS	1. CR, ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	1. Pada Penelitian Ali Maskun secara parsial CR dan ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan pada penelitian ini secara parsial CR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5.	Rescyana (2012)	Pengaruh Dividen Per Share, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa efek Indonesia	Dependen: Harga Saham  Independen: Dividend Per Share, ROE dan NPM	1. Secara simultan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	1. Pada Penelitian Rescayana secara simultan dan parsial Dividen Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian ini tidak menguji Dividen Per Share dan NPM secara simultan maupun parsial terhadap harga saham.
6.	Muhammad Alfian (2013)	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011	Dependen: Harga Saham  Independen: ROA, ROE, NPM, EPS	1. ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga	1. Pada penelitian Muhammad Alfian NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROE dan EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga

				saham	<p>saham, ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. Pada penelitian ini, ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian ini tidak menguji NPM secara simultan maupun parsial terhadap harga saham.</p>
--	--	--	--	-------	---

### 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang diteliti. Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:



Sumber: Penulis, 2014

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Return On Asset* ( $X_2$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ) dan *Earnings Per Share* ( $X_4$ ) apakah mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.

- H2 = *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.
- H3 = *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.
- H4 = *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.
- H5 = *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.